

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Puskesmas Mandai terletak di Kecamatan Mandai. Luas Kecamatan Mandai sebesar 49,11 km². Wilayah kerja Puskesmas Mandai terdiri dari 2 Kelurahan Bontoa yaitu kelurahan dan kelurahan Hasanuddin dan 4 Desa. Adapun batasan wilayah Puskesmas mandai adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan kecamatan maros baru.
2. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan kecamatan tanralili.
3. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan marusu dan kecamatan moncongloe dan kab. Gowa Sebelah barat berbatasan langsung dengan Marusu dan kota Makassar.
4. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Marusu dan kota Makassar.

B. Visi Dan Misi

1. Visi

Terwujudnya pelayanan masyarakat Mandai yang bermutu, professional dan terjangkau menuju masyarakat hidup sehat tahun 2026.

2. Misi

- a. Memberikan pelayanan masyarakat yang optimal, terjangkau dan terintegrasi.
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat melalui upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya petugas.

C. Hasil Penelitian

Pada penelitian dilaksanakan di Puskesmas Mandai yang berada di Kabupaten Maros dilaksanakan pada tanggal 13 Maret- 10 April tahun 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi dengan uji *Chi-Square* hasil dari penelitian ini melalui wawancara dan mengisi kuesioner dengan jumlah penelitian sebanyak 76 penderita.

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

1. Lama menderita

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden lama menderita paling banyak pada penderita lama ≥ 5 tahun yaitu responden sebanyak 55 (72.4%), sedangkan pada responden penderita baru < 5 tahun yaitu sebanyak 21 (27.6%).

Tabel 5.1
Distribusi responden berdasarkan lama menderita Penderita
Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mandai
Kabupaten Maros Sulawesi Selatan
Tahun 2023.

Lama menderita	n	%
Penderita baru < 5 tahun	21	27.6
Penderita lama ≥ 5 tahun	55	72.4
Total	76	100

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden lama menderita paling banyak pada penderita lama ≥5 tahun yaitu responden sebanyak 55 (72.4%), sedangkan pada responden penderita baru <5 tahun yaitu sebanyak 21 (27.6%).

2. Komplikasi DM

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Komplikasi pada Penderita Diabetes
Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mandai
Kabupaten Maros Sulawesi-Selatan
Tahun 2023.

Komplikasi	n	%
Ada komplikasi	62	81.6
Tidak ada komplikasi	14	18.4
Total	76	100

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 5.2 sebagian responden yang menunjukkan ada komplikasi paling banyak yaitu responden sebanyak 62 (81.6%), sedangkan tidak ada komplikasi yaitu responden sebanyak 14 (18.4%).

3. Pengetahuan DM

Tabel 5.3
Distribusi responden berdasarkan pengetahuan Pada
Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mandai
Kab. Maros Sulawesi-Selatan
Tahun 2023

Pernyataan	Benar		Salah		Total	
	n	%	n	%	n	%
Makan terlalu banyak gula dan makanan manis lainnya merupakan penyebab diabetes	62	82.6	14	18.4	76	100
Penyebab umum diabetes adalah kurangnya insulin yang efektif dalam tubuh	48	63.2	28	36.8	76	100
Diabetes disebabkan karena kegagalan ginjal mencegah gula masuk ke dalam kencing	42	55.3	34	44.7	76	100
Ginjal memproduksi insulin	54	71.1	22	28.9	76	100
Pada diabetes yang tidak diobati, jumlah gula dalam darah biasanya meningkat	58	76.3	18	23.7	76	100
Jika saya menderita diabetes, anak-anak saya berpeluang lebih besar menderita diabetes juga	71	93.4	5	6.6	76	100
Diabetes Mellitus dapat disembuhkan	44	57.9	32	42.1	76	100
Kadar gula darah puasa 210 adalah terlalu tinggi	51	67.1	25	32.9	76	100
Cara terbaik untuk memeriksa diabetes adalah dengan tes urin	42	55.3	34	44.7	76	100
Olahraga teratur akan meningkatkan kebutuhan atas insulin atau obat diabetes lainnya	58	76.3	18	23.7	76	100
Ada dua jenis utama diabetes: Tipe 1 (tergantung paad insulin) dan Tipe 2 (tidak tergantung pada insulin)	46	60.5	30	39.5	76	100
Insulin bekerja disebabkan karena makan terlalu banyak	34	44.7	42	55.3	76	100
Obat lebih penting dari pada diet dan olahraga untuk mengendalikan diabetes	39	51.3	37	48.7	76	100
Diabetes sering menyebabkan peredaran darah yang tidak baik	54	71.1	22	28.9	76	100
Luka dan lecet pada penderita diabetes sembuhnya lama	68	89.5	8	10.5	76	100
Penderita diabetes harus sangat berhati-hati saat memotong kuku kaki	65	85.5	11	14.5	76	100
Penderita diabetes harus membersihkan luka dengan yodium (Betadine) dan alcohol	57	75.0	19	25.0	76	100

Pernyataan	Benar		Salah		Total	
	n	%	n	%	n	%
Cara memasak makanan sama pentingnya dengan makanan yang dimakan oleh penderita diabetes	50	65.8	26	34.2	76	100
Diabetes dapat merusak ginjal	57	75.0	19	25.0	76	100
Diabetes dapat menyebabkan mati rasa pada tangan, jari-jari dan kaki	56	73.7	20	26.3	76	100
Gemetaran dan berkeringat merupakan tanda tingginya kadar gula darah	27	35.5	49	64.5	76	100
Sering kencing dan haus merupakan tanda rendahnya kadar gula darah	15	19.7	61	80.3	76	100
Kaos kaki yang ketat boleh dipakai oleh penderita diabetes	16	21.1	60	78.9	76	100
Diet diabetes sebagian besar terdiri dari makanan-makanan khusus	63	82.9	13	17.1	76	100

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan Tabel. 5.3 menjelaskan tentang pengetahuan DM tipe 2 responden yang terlalu banyak konsumsi gula dan makan yang manis paling banyak responden menjawab benar sebesar 62 (82.6%) dan responden yang menjawab salah sebesar 14 (18.4%), Penyebab umum diabetes adalah kurangnya insulin yang efektif dalam tubuh paling banyak responden menjawab benar sebesar 42 (55.3%) dan responden yang menjawab salah sebesar 28 (36.8%).

Kegagalan ginjal mencegah gula masuk ke dalam kencing paling banyak responden menjawab benar sebesar 42 (55.3%) dan responden yang menjawab salah sebesar 34 (44.7%). Ginjal memproduksi insulin paling banyak responden menjawab benar sebesar 54 (71.1%), dan responden yang menjawab salah sebesar 22 (28.9%). Pada diabetes yang tidak diobati, jumlah gula dalam darah biasanya meningkat paling banyak responden menjawab benar sebesar 58 (76.3%) dan responden yang

menjawab salah sebesar 18 (23.7%), anak-anak berpeluang lebih besar menderita diabetes juga paling banyak responden menjawab benar sebesar 71 (93.4%) dan responden yang menjawab salah sebesar 5 (6.6%).

Diabetes Mellitus dapat disembuhkan paling banyak responden menjawab benar sebesar 44 (57.9%) dan responden yang menjawab salah sebesar 25 (32.9%). Kadar gula darah puasa > 126 adalah terlalu tinggi paling banyak responden menjawab benar 51 (67.1%) dan responden yang menjawab salah sebesar 25 (32.9%). Memeriksa diabetes adalah dengan tes urin paling banyak responden menjawab benar 42 (55.3%) dan responden yang menjawab salah sebesar 34 (44.7%). Olahraga teratur akan meningkatkan kebutuhan atas insulin atau obat diabetes lainnya paling banyak responden menjawab benar 58 (76.3%) dan responden yang menjawab salah sebesar 18 (23.7%). Ada dua jenis utama diabetes Tipe 1 dan Tipe 2 paling banyak responden menjawab benar 46 (60.5%) dan responden yang menjawab salah sebesar 30 (39.5%).

Insulin bekerja disebabkan karena makan terlalu banyak paling banyak responden menjawab salah 42 (55.3%), dan responden yang menjawab benar sebesar 34 (44.7%). Obat lebih penting dari pada diet dan olahraga untuk mengendalikan diabetes paling banyak responden

menjawab benar 39 (51.3%), dan responden yang menjawab salah sebesar 37 (48.7%). Diabetes sering menyebabkan peredaran darah yang tidak baik paling banyak responden menjawab benar 54 (71.1%), dan responden yang menjawab salah sebesar 22 (28.9%).

Luka dan lecet pada penderita diabetes sembuhnya lama paling banyak responden menjawab benar 68 (89.5%), dan responden yang menjawab salah sebesar 8 (10.5%). Harus sangat berhati-hati saat memotong kuku kaki paling banyak responden menjawab benar 65 (85.5%), dan responden yang menjawab salah sebesar 11 (14.5%). Membersihkan luka dengan yodium (Betadine) dan alcohol paling banyak responden menjawab benar 57 (75.0%), dan responden yang menjawab salah sebesar 19 (25.0%). Memasak makanan sama pentingnya dengan makanan yang dimakan oleh penderita diabetes paling banyak responden menjawab benar 50 (65.8%), dan responden yang menjawab salah sebesar 26 (34.2%). Diabetes dapat merusak ginjal paling banyak responden menjawab benar 57 (75.0%), dan responden yang menjawab salah sebesar 19 (25.0%).

Menyebabkan mati rasa pada tangan, jari-jari dan kaki paling banyak responden menjawab benar 56 (73.7%), dan responden yang menjawab salah sebesar 20 (26.3%). Gemetaran dan berkeringat merupakan tanda tingginya kadar gula darah paling banyak responden

menjawab salah 49 (64.5%), dan responden yang menjawab benar sebesar 27 (35.5%). Kencing dan haus merupakan tanda rendahnya kadar gula darah paling banyak responden menjawab salah 61 (80.3%), dan responden yang menjawab benar sebesar 15 (19.7%). Kaos kaki yang ketat boleh dipakai oleh penderita diabetes paling banyak responden menjawab salah 60 (78.9%), dan responden yang menjawab benar sebesar 16 (21.1%). Diet diabetes sebagian besar terdiri dari makanan-makanan khusus paling banyak responden menjawab benar 63 (82.9%), dan responden yang menjawab salah sebesar 13 (17.1%).

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan
Pada Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mandai
Kab. Maros Sulawesi Selatan
Tahun 2023

Pengetahuan DM	n	%
Rendah	37	48.7
Cukup	39	51.3
Total	76	100

Sumber: Data primer 2023

Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berdasarkan pengetahuan dengan kategori Diabetes Melitus tipe 2 yang cukup yaitu sebanyak 39 (51.3%), sedangkan responden yang memperoleh pengetahuan yang rendah sebanyak 37 (48.7%).

4. Dukungan Keluarga

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Dukungan
Keluarga Pada Penderita Diabetes
Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mandai
Kab. Maros Sulawesi-Selatan
Tahun 2023

Pernyataan	Tidak pernah		Jarang		Sering		Selalu	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Dukungan Penghargaan								
Apakah Keluarga tidak melibatkan bapak/ibu dalam musyawarah keluarga?	9	11.8	22	28.9	30	39.5	15	19.7
Keluarga meminta pendapat bapak/ibu dalam menentukan tempat berobat atau memeriksakan kesehatannya?	2	2.6	15	19.7	45	59.2	14	18.4
Keluarga mendengarkan saran yang diberikan bapak/ibu?	3	3.9	7	9.2	40	52.6	26	34.2
Keluarga mengikut sertakan bapak/ibu dalam setiap acara keluarga?	1	1.3	8	10.5	46	60.5	21	27.6
Keluarga meminta bapak/ibu untuk mengerjakan semua pekerjaan dirumah?	10	13.2	21	27.6	33	43.4	12	15.8
Keluarga mengajak bapak/ibu apabila ada acara keluarga diluar rumah?	1	1.3	16	21.1	41	53.9	18	23.7
Keluarga menerima bapak/ibu dengan segala keterbatasannya?	1	1.3	5	6.6	39	51.3	39	51.3
Keluarga membiarkan bapak/ibu untuk makan apa saja yang disukai?	2	2.6	22	28.9	33	43.4	19	25.0
Dukungan Instrumental								
Keluarga membawa bapak/ibu berobat apabila kondisi sangat menurun saja?	1	1.3	12	15.8	23	30.3	40	52.6
Keluarga mempersiapkan dana khusus untuk biaya berobat bapak/ibu?	25	32.9	13	17.1	14	18.4	24	31.6

Pernyataan	Tidak pernah		Jarang		Sering		Selalu	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Keluarga menyediakan makanan khusus rendah garam bagi bapak/ibu?	4	5.3	25	32.9	26	34.2	21	27.6
Keluarga memberikan suasana ketenangan dan nyaman kepada bapak/ibu dirumah?	5	6.6	22	28.9	28	36.8	21	27.6
Keluarga meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah yang ingin disampaikan bapak/ibu?	2	2.6	14	18.4	40	52.6	20	26.3
Keluarga menemani bapak/ibu berolahraga?	15	19.7	26	34.2	20	26.3	15	19.7
Dukungan Informasi								
Keluarga menjelaskan kepada bapak/ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan?	5	6.6	10	13.2	31	40.8	30	39.5
Keluarga menjelaskan tentang penderita DM untuk selalu mematuhi aturan makan yang dijalani	2	2.6	10	13.2	31	40.8	33	43.4
Keluarga menjelaskan makanan apa saja yang harus dihindari?	3	3.9	7	9.2	32	42.1	34	44.7
Keluarga menjelaskan betapa pentingnya melakukan kontrol tekanan darah secara teratur?	6	7.9	24	31.6	26	34.2	20	26.3
Keluarga memberitahu tentang semua informasi yang didapatkan dari dokter, perawat atau tim kesehatan yang lain kepada penderita DM ?	2	2.6	6	7.9	27	35.5	41	53.9
Keluarga menjelaskan tentang pentingnya minum obat secara teratur?	2	2.6	2	2.6	34	44.7	38	50.0
Keluarga menjelaskan kepada bapak/ibu bagaimana pentingnya kontrol rutin tekanan darah setiap bulan ke fasilitas kesehatan?	6	7.9	12	15.8	23	30.3	35	46.1
Keluarga mengingatkan penderita DM tentang pentingnya menjaga dan mengontrol pola makannya?	2	2.6	6	7.9	25	32.9	43	56.6

Pernyataan	Tidak pernah		Jarang		Sering		Selalu	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Dukungan Emosional								
Keluarga menunjukkan wajah menyenangkan saat membantu bapak/ibu?	1	1.3	6	7.9	24	31.6	45	59.2
Keluarga merawat bapak/ibu dengan penuh kasih sayang?	1	1.3	5	6.6	22	28.9	48	63.2
Keluarga membantu bapak/ibu dengan tulus dan ikhlas?	1	1.3	2	2.6	22	28.9	51	67.1
Keluarga mau mendengar keluhan yang bapak/ibu rasakan?	3	3.9	2	2.6	23	30.3	48	63.2
Keluarga sering menanyakan tentang keluhan yang bapak/ibu rasakan?	9	11.8	4	5.3	17	22.4	46	60.5
Keluarga membiarkan bapak/ibu sendiri saat menghadapi masalah?	41	53.9	9	11.8	6	7.9	20	26.3
Keluarga mengingatkan bapak/ibu dalam berolahraga?	6	7.9	17	22.4	17	22.4	36	47.4
Keluarga mengetahui jadwal pemeriksaan kesehatan bapak/ibu?	6	7.9	24	31.6	15	19.7	31	40.8

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 menjelaskan tentang dukungan keluarga, Keluarga tidak melibatkan dalam musyawarah keluarga paling banyak responden menjawab sering sebesar 30 (39.5%), dan meminta pendapat dalam menentukan tempat berobat atau memeriksakan kesehatannya keluarga paling banyak responden menjawab sering sebesar 45 (59.2%). Sedangkan mendengarkan saran yang diberikan paling banyak responden menjawab sering sebesar 40 (52.6%), mengikut sertakan dalam setiap acara

keluarga paling banyak responden menjawab sering sebesar 46 (60.5%), meminta untuk mengerjakan semua pekerjaan dirumah paling banyak responden menjawab sering sebesar 33 (43.4%), dan mengajak apabila ada acara keluarga diluar rumah paling banyak responden menjawab sering sebesar 41 (53.9%).

Menerima dengan segala keterbatasannya paling banyak responden menjawab sering sebesar 39 (51.3%) dan selalu sebesar 39 (51.3%), dan membiarkan untuk makan apa saja yang disukai paling banyak responden menjawab sering sebesar 33 (43.4%), sedangkan membawa berobat apabila kondisi sangat menurun saja paling banyak responden menjawab selalu sebesar 40 (52.6%). Mempersiapkan dana khusus untuk biaya berobat paling banyak responden menjawab selalu sebesar 24 (31.6%). Menyediakan makanan khusus rendah garam bagi paling banyak responden menjawab sering sebesar 26 (34.2%), dan memberikan suasana ketenangan dan nyaman dirumah paling banyak responden menjawab sering sebesar 28 (36.8%). Sedangkan meluangkan waktu untuk mendengar keluhan kesah yang ingin disampaikan paling banyak responden menjawab sering sebanyak 40 (52.6%). Dan menemani berolahraga paling banyak responden menjawab jarang sebesar 26 (34.2%). Serta menjelaskan tentang pentingnya menjaga kesehatan paling banyak responden menjawab sering sebesar 31 (40.8%). Dan menjelaskan tentang penderita DM untuk selalu mematuhi aturan makan yang dijalani paling banyak responden menjawab sering sebesar 31

(40.8%). Serta makanan apa saja yang harus dihindari paling banyak responden menjawab sering sebesar 32 (42.1%).

Menjelaskan betapa pentingnya melakukan kontrol tekanan darah secara teratur paling banyak responden menjawab sering sebanyak 26 (34.2%). Memberitahu tentang semua informasi yang didapatkan dari dokter, perawat atau tim kesehatan yang lain kepada penderita DM paling banyak responden menjawab selalu sebesar 41 (53.9%). Dan menjelaskan tentang pentingnya minum obat secara teratur paling banyak responden menjawab selalu sebesar 38 (50.0%). Dijelaskan bagaimana pentingnya kontrol rutin tekanan darah setiap bulan ke fasilitas kesehatan paling banyak responden menjawab selalu sebesar 35 (46.1%). Dan mengingatkan penderita DM tentang pentingnya menjaga dan mengontrol pola makannya paling banyak responden menjawab selalu sebesar 43 (56.6%). Dan menunjukkan wajah menyenangkan saat membantu paling banyak responden menjawab selalu sebesar 45 (59.2%), merawat dengan penuh kasih sayang paling banyak responden menjawab selalu sebesar 48 (63.2%). Membantu dengan tulus dan ikhlas paling banyak responden menjawab sering sebesar 51 (67.1%). Dan mau mendengar keluhan yang bapak/ibu rasakan paling banyak responden menjawab sering sebesar 48 (63.2%). Kemudian sering menanyakan tentang keluhan yang dirasakan paling banyak responden menjawab sering sebesar 46 (60.5%). Dan membiarkan sendiri saat menghadapi masalah paling banyak responden menjawab tidak pernah

sebesar 41 (53.9%). Kemudian mengingatkan dalam berolahraga paling banyak responden menjawab sering sebesar 36 (47.4%). Dan mengetahui jadwal pemeriksaan kesehatan bapak/ibu paling banyak responden menjawab sering sebesar 31 (40.8%).

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Dukungan Keluarga
Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mandai
Kab. Maros Sulawesi Selatan
Tahun 2023

Dukungan keluarga	n	%
Rendah	9	11.8
Cukup	67	88.2
Total	76	100

Sumber: Data primer 2023

Tabel 5.6 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga paling banyak cukup yang mendapatkan dukungan keluarga Diabetes Melitus tipe 2 yaitu sebanyak 67 (88.2%), sedangkan yang memperoleh dukungan keluarga paling rendah yaitu sebanyak 9 responden (11.8%).

5. Dukungan Tenaga kesehatan

Berdasarkan Tabel 5.7 menjelaskan tentang dukungan tenaga kesehatan, petugas kesehatan pernah menjelaskan/memberikan informasi mengenai pengaturan pola makan diabetes melitus paling banyak responden menjawab iya sebesar 74 (97.4%), dan responden yang menjawab tidak sebesar 2 (2.6%). Memberikan anjuran agar mengatur pola makan dengan baik paling banyak responden menjawab iya sebesar 73

(96.1%), dan responden yang menjawab tidak sebesar responden yang menjawab tidak sebesar 3 (3.9%). Memberikan peran yang sangat penting bagi Anda untuk mengatur pola makan dengan baik paling banyak responden menjawab iya sebesar 71 (93.4%), dan responden yang menjawab tidak sebesar 5 (6.6%).

Memberikan konseling setelah memeriksakan kondisi kesehatan paling banyak responden menjawab iya sebesar 66 (86.8%), dan responden yang menjawab tidak sebesar 9(11.8%) mendengarkan keluhan serta memberikan penjelasan mengenai penyakit Anda paling banyak responden menjawab iya sebesar 73 (96.1%), dan responden yang menjawab tidak sebesar 3 (3.9%).

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Dukungan
Tenaga Kesehatan Pada Penderita Diabetes
Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mandai
Kab. Maros Sulawesi-Selatan
tahun 2023

Pernyataan	Tidak		Iya		Total	
	n	%	n	%	n	%
Apakah petugas kesehatan pernah menjelaskan/memberikan informasi mengenai pengaturan pola makan diabetes melitus?	2	2.6	74	97.4	76	100
Apakah petugas kesehatan memberikan anjuran kepada Anda	3	3.9	73	96.1	76	100

Pernyataan	Tidak		Iya		Total	
	n	%	n	%	n	%
agar mengatur pola makan Anda dengan baik?						
Apakah petugas kesehatan memberikan peran yang sangat penting bagi Anda untuk mengatur pola makan Anda dengan baik?	5	6.6	71	93.4	76	100
Apakah petugas kesehatan memberikan konseling setelah Anda memeriksakan kondisi kesehatan Anda?	9	11.8	66	86.8	76	100
Apakah Tenaga kesehatan mendengarkan keluhan serta memberikan penjelasan mengenai penyakit Anda?	3	3.9	73	96.1	76	100

Sumber: Data primer 2023

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Dukungan Tenaga Kesehatan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mandai Kab. Maros Sulawesi Selatan Tahun 2023

Dukungan Tenaga Kesehatan	n	%
Rendah	4	5.3
Cukup	72	94.7
Total	76	100

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki dukungan kesehatan paling banyak baik yang mendapatkan dukungan kesehatan Diabetes Melitus tipe 2 yaitu sebanyak 72 (94.7%). Sedangkan yang memperoleh dukungan kesehatan paling cukup yaitu sebanyak 4 responden (5,3%).

6. Kualitas Hidup

Tabel 5.9
Ditribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Kualitas
Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2
Di Puskesmas Mandai Kab. Maros
Sulawesi-Selatan
Tahun 2023

Peryataan kualitas hidup	SB		Buruk		BS		Baik		SB	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Bagaimana menurut anda kualitas hidup hidup anda ?	4	5.3	3	3.9	37	48.7	23	30.3	9	11.8
Seberapa puas anda terhadap Kesehatan anda ?	1	1.3	3	3.9	38	50.0	32	42.1	2	2.6
Bagaimana kesehatan anda saat ini di bandingkan tahun lali?	1	1.3	13	17.1	27	35.5	31	40.8	4	5.3

Peryataan kualitas hidup	TSS		J		DJS		SS		DJB	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Seberapa jauh rasa sakit fisik anda mencegah anda dalam beraktifitas sesuai kebutuhan anda ?	7	9.2	17	22.4	33	43.4	18	23.7	1	1.3
Seberapa sering anda membutuhkan terapi	48	63.2	1	1.3	22	28.9	5	6.6	0	0

Peryataan kualitas hidup	TSS		J		DJS		SS		DJB	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
medis untuk dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari anda?										
Seberapa jauh anda menikmati hidup anda?	0	0	6	7.9	54	71.1	15	19.7	1	1.3
Seberapa jauh anda merasa hidup anda berarti?	0	0	5	6.6	55	72.4	16	21.1	0	0
Seberapa jauh anda mampu berkonsentrasi?	0	0	3	3.9	57	75.0	16	21.1	0	0
Secara umum, seberapa aman anda rasakan dalam kehidupan anda sehari-hari ?	0	0	4	5.3	57	75.0	14	18.4	1	1.3
Seberapa sehat lingkungan dimana anda tinggal ? (berkaitan dengan sarana dan prasarana)	0	0	7	9.2	51	67.1	18	23.7	0	0
Apakah anda memiliki vitalitas yang cukup untuk beraktivitas untuk sehari-hari?	2	2.6	12	15.8	45	59.2	16	21.1	1	1.3
Apakah anda dapat menerima penampilan tubuh anda ?	5	6.6	5	6.6	56	73.7	10	13.2	0	0
Apakah anda memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan anda ?	9	11.8	13	17.1	42	55.3	11	14.5	1	1.3
Seberapa jauh ketersediaan informasi bagi kehidupan anda dari hari-hari ?	0	0	15	19.7	41	53.9	20	26.3	0	0

Peryataan kualitas hidup	TSS		J		DJS		SS		DJB	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Seberapa sering memiliki kesempatan untuk bersenangsenang/rekreasi ?	2	2.6	10	13.2	55	72.4	7	9.2	2	2.6
Seberapa baik kemampuan anda dalam bergaul	11	14.5	53	69.7	11	14.5	1	1.3	0	0

Peryataan Kualitas Hidup	SGTM		TM		BS		M		SGM	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Seberapa puaskah anda dengan tidur anda ?	1	1.3	17	22.4	30	39.5	16	21.1	12	15.8
Seberapa puaskah anda dengan kemampuan anda untuk menampilkan aktivitas kehidupan sehari-hari ?	0	0	22	28.9	43	56.6	8	10.5	3	3.9
Seberapa puaskah anda dengan kemampuan anda untuk bekerja ?	0	0	24	31.6	31	40.8	17	22.4	4	5.3
Seberapa puaskah anda terhadap diri anda ?	1	1.3	18	23.7	46	60.5	6	7.9	5	6.6
Seberapa puaskah anda dengan hubungan persoalan /sosial media anda ?	4	5.3	20	26.3	39	51.3	12	15.8	1	1.3
Seberapa puas anda dengan kehidupan seksual anda ?	4	5.3	35	46.1	31	40.8	5	6.6	1	1.3
Seberapa puaskah anda dengan dukungan yang anda peroleh dari teman anda ?	2	2.6	25	32.9	44	57.9	5	6.6	0	0

Peryataan Kualitas Hidup	SGTM		TM		BS		M		SGM	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Seberapa puaskah anda dengan kondisi anda tinggal saat ini ?	2	2.6	2 3	30 .3	43	56 .6	8	10. 5	0	0
Seberapa puaskah anda dengan akses anda pada layanan Kesehatan ?	6	7.9	2 4	31 .6	32	42 .1	10	13. 2	4	5.3

Peryataan Kualitas Hidup	TP		J		CS		SS		S	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Seberapa sering anda memiliki perasaan negatif seperti, kesepian, putus asa, cemas dan depresi ?	0	0	4 0	52. 6	2 1	27. 6	9	11. 8	6	7.9

Sumber: Data primer 2023

Tabel 5.9 menjelaskan tentang kualitas hidup, Bagaimana kualitas hidup anda paling banyak menjawab baik sekali (BS) sebesar 37 (48.7%) responden, dan seberapa puas terhadap Kesehatan anda paling banyak menjawab baik sekali (BS) sebesar 38 (50.0%) responden. Sedangkan kondisi kesehatan saat ini dibandingkan tahun lalu paling banyak menjawab baik (B) sebesar 31 (40.8%) responden. Dan rasa sakit fisik dialami mencegah dalam beraktifitas sesuai kebutuhan paling banyak menjawab dalam jumlah sedang (DJS) sebesar 33 (43.4%) responden.

Seberapa sering membutuhkan terapi medis untuk dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari paling banyak menjawab tidak sama sekali (TSS) sebesar 48 (63.2%) responden. Seberapa jauh menikmati hidup paling

banyak menjawab tidak sama sekali (TSS) sebesar 54 (71.1%) responden. Kemudian jauh merasa hidup berarti paling banyak menjawab dalam jumlah sedang (JDS) sebesar 57 (75.0%) responden. Selanjutnya kemampuan berkonsentrasi paling banyak menjawab dalam jumlah sedang (JDS) sebesar 57 (75.0%) responden.

Secara umum, seberapa aman anda rasakan dalam kehidupan anda sehari-hari paling banyak menjawab dalam jumlah sedang (JDS) sebesar 57 (75.0%) responden, seberapa sehat lingkungan dimana tinggal (berkaitan dengan sarana dan prasarana) paling banyak menjawab dalam jumlah sedang (JS) sebesar 51 (67.1%) responden. Dan memiliki vitalitas yang cukup untuk beraktivitas untuk sehari hari paling banyak menjawab dalam jumlah sedang (JS) sebesar 45 (59.2%) responden, menerima penampilan tubuh paling banyak menjawab dalam jumlah sedang (JS) sebesar 56 (73.7%) responden.

Memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan anda paling banyak menjawab dalam jumlah sedang (JS) sebesar 42 (55.3%) responden, seberapa jauh ketersediaan informasi bagi kehidupan anda dari hari-hari paling banyak menjawab dalam jumlah sedang (JS) sebesar 41 (53.9%) responden.

Sering memiliki kesempatan untuk bersenang-senang /rekreasi paling banyak menjawab dalam jumlah sedang (JS) sebesar 55 (72.4%) responden. Seberapa baik kemampuan dalam bergaul paling banyak menjawab buruk

sebesar 53 (69.7%) responden, seberapa puaskah dengan tidur anda paling banyak menjawab biasa saja (BS) sebesar 30 (39.5%) responden. Kepuasan dengan kemampuan anda untuk menampilkan aktivitas kehidupan sehari-hari paling banyak menjawab biasa saja (BS) sebesar 43 (56.6%) responden.

Dengan kemampuan untuk bekerja paling banyak responden menjawab biasa saja sebesar 31 (40.8%) responden, seberapa puaskah terhadap diri paling banyak menjawab biasa saja (BS) sebesar 46 (60.5%) responden. Seberapa puaskah dengan hubungan persoalan /sosial media paling banyak menjawab biasa saja (BS) sebesar 39 (51.3%) responden. Seberapa puas dengan kehidupan seksual anda paling banyak menjawab tidak memuaskan (TM) sebesar 35 (46.1%) responden.

Kemudian kepuasan dengan dukungan yang anda peroleh dari teman anda paling banyak menjawab biasa saja (BS) sebesar 44 (57.9%) responden. Kepuasan dengan kondisi tinggal saat ini paling banyak responden menjawab biasa saja (BS) sebesar 43 (56.6%) responden. Kepuasan dengan akses pada layanan Kesehatan di puskesmas paling banyak menjawab biasa saja (BS) sebesar 32 (42.1%) responden. Kemudian sering memiliki perasaan negatif seperti, kesepian, putus asa, cemas dan depresi paling banyak menjawab jarang (J) sebesar 40 (52.6%) responden.

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki kualitas hidup responden yang cukup mendapatkan kualitas hidup Diabetes Melitus tipe 2 yaitu sebanyak 56 responden (73.7%), Sedangkan

yang memperoleh kualitas hidup paling rendah yaitu sebanyak 20 (26.3%) responden.

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kualitas Hidup
Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mandai
Kab. Maros Sulawesi Selatan
Tahun 2023

Kualitas hidup	n	%
Rendah	20	26.3
Cukup	56	73.7
Total	76	100

Sumber: Data primer 2023

b. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hasil hubungan terhadap kualitas hidup dari lama menderita, komplikasi, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023. Cara mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dilakukan dalam bentuk tabulasi silang (*crosstab*) yang menggunakan uji-*chi-square* dengan $\alpha = 0,05$ berikut hasil disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

1. Lama Menderita DM

Berdasarkan Tabel 5.11 menunjukkan bahwa lama menderita DM tipe 2 kategori penderita baru dengan kualitas hidup rendah sebanyak 5 (23.8%) responden dan kualitas hidup cukup sebanyak 16 (76.2%) responden. Sedangkan lama menderita DM tipe 2 kategori penderita lama

dengan kualitas hidup rendah 15 (27.3%) responden dan kualitas hidup cukup sebanyak 40 (72.7%) responden.

Tabel 5.11
Hubungan Lama Menderita Terhadap Kualitas Hidup Penderita
Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mandai
Kabupaten Maros Sulawesi-Selatan
Tahun 2023

Lama Menderita	Kualitas hidup				Total		ρ value
	Rendah		Cukup				
	n	%	n	%	n	%	
penderita baru < 5 tahun	5	23.8	16	76.2	21	100	0,988
Penderita lama \geq 5 tahun	15	27.3	40	72.7	55	100	
Total	20	26.3	56	73.7	76	100	

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan hasil *uji chi-square* diperoleh nilai ρ -value = 0,988 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan hal ini terbukti tidak ada hubungan lama menderita terhadap diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandai Kab. Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023.

2. Komplikasi Diabetes Melitus

Tabel 5.12
Hubungan komplikasi Terhadap Kualitas Hidup Penderita
Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mandai
Kabupaten Maros Sulawesi-Selatan
Tahun 2023

Komplikasi	Kualitas hidup				Total		ρ value
	Rendah		Cukup				
	n	%	n	%	n	%	
Ada komplikasi	19	30.6	43	69.4	62	100	0,097
Tidak ada komplikasi	1	7.1	13	92.6	14	100	
Total	20	26.3	56	73.7	76	100	

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.12 menunjukkan bahwa komplikasi penderita DM tipe 2 kategori ada komplikasi dengan kualitas hidup rendah sebanyak 19 (30.6%) responden dan kualitas hidup cukup sebanyak 43 (69.4%) responden. Sedangkan komplikasi penderita DM tipe 2 kategori tidak ada komplikasi dengan kualitas hidup rendah 1 (7.1%) responden dan kualitas hidup cukup sebanyak 13 (92.6%) responden.

Berdasarkan hasil *uji chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,097 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan hal ini terbukti tidak ada hubungan antara komplikasi diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandai Kab. Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023.

3. Pengetahuan

Tabel 5.13
Hubungan pengetahuan Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023

Pengetahuan DM	Kualitas hidup				Total		p value
	Rendah		cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	14	37.8	23	62.2	37	100	0.037
Cukup	6	15.4	33	84.6	39	100	
Total	20	26.3	56	73.7	76	100	

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.13 menunjukkan bahwa pengetahuan DM tipe 2 kategori cukup dengan kualitas hidup cukup sebanyak 6 (15.4%) responden dan kualitas hidup baik sebanyak 33 (84.6%) responden.

Sedangkan pengetahuan DM tipe 2 kategori rendah dengan kualitas hidup rendah 14 (37.8%) responden dan kualitas hidup baik sebanyak 56 (73.7%) responden.

Berdasarkan hasil *uji chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan hal ini terbukti ada hubungan antara pengetahuan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandai Kab. Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023.

4. Dukungan Keluarga

Tabel 5.14
Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023

Dukungan keluarga	Kualitas hidup				Total		ρ value
	Rendah		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	3	33.3	6	66.7	9	100	0,691
Cukup	17	25.4	50	74.6	67	100	
Total	20	26.3	56	73.7	76	100	

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.14 menunjukkan bahwa dukungan keluarga DM tipe 2 kategori cukup dengan kualitas hidup rendah sebanyak 17 (25.4%) responden dan kualitas hidup cukup sebanyak 50 (74.9%) responden. Sedangkan dukungan keluarga DM tipe 2 kategori rendah dengan kualitas hidup rendah 3 (33.3%) responden dan kualitas hidup cukup sebanyak 56 (66.7%) responden.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,691 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan hal ini terbukti tidak ada hubungan dukungan keluarga diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandai Kab. Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023.

5. Dukungan Kesehatan

Tabel 5.15
Hubungan dukungan tenaga kesehatan Terhadap Kualitas Hidup
Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mandai
Kabupaten Maros Sulawesi-Selatan
Tahun 2023

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kualitas hidup				Total		p value
	Rendah		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	0	0	4	100	4	100	0.568
Cukup	20	27.8	52	72.2	72	100	
Total	20	26.3	56	73.7	76	100	

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan penderita DM tipe 2 kategori cukup dengan kualitas hidup rendah sebanyak 20 (27.8%) responden dan kualitas hidup cukup sebanyak 52 (72.2%) responden. Sedangkan dukungan tenaga kesehatan DM tipe 2 kategori baik kualitas hidup cukup sebanyak 4 (100%) responden.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0.568 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan hal ini terbukti tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandai Kab. Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023.

D. Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada beberapa referensi penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada penderita diabetes tipe 2 sebagai variabel dependen atau diabetes tipe 2. Dalam beberapa literatur jurnal yang digunakan penelitian yang sebagai bahan acuan yang menunjukkan hasil yang positif yang berarti bahwa ada hubungan antara variabel bebas yakni kualitas hidup terhadap variabel terikat yaitu penderita diabetes melitus tipe 2.

Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang melalui kuesioner terhadap penderita DM tipe 2 yang berjumlah 76 orang di Puskesmas mandai di kabupaten maros. Setelah melakukan pengolahan dan analisis data, maka akan dibahas sebagai berikut;

1. Lama Menderita

Penderita diabetes tidak hanya sembuh dari penyakitnya dalam waktu singkat. Waktu yang berlalu dari konfirmasi seseorang terhadap diagnosis DM berkaitan dengan risiko munculnya beberapa komplikasi. Pemicu utama komplikasi diabetes, selain dari lamanya penderitaan, terutama ada atau tidaknya komplikasi dan tingkat keparahan penyakit. Penderita DM jangka panjang akan baik-baik saja bila penderita menjalani hidup sehat dan memiliki kualitas hidup yang baik. Dalam hal ini, komplikasi tertunda untuk waktu yang lama.

Dari hasil penelitian yang didapatkan lama menderita kategori penderita baru dengan kualitas hidup rendah sebanyak 5 (23.8%) penderita dan kualitas hidup cukup sebanyak 16 (76.2%) penderita, sedangkan lama menderita DM tipe 2 kategori penderita lama dengan kualitas hidup rendah 15 (27.3%) penderita dan kualitas hidup cukup sebanyak 40 (72.7%) penderita. Hal ini di karenakan Durasi penyakit DM yang lama menunjukkan lama penderita tersebut mengalami DM sejak diagnosis penyakit ditegakkan (batasan). Lama menderita DM harus seimbang dengan pola hidup yang sehat maka kualitas hidup yang baik akan tercipta, sehingga komplikasi jangka panjang bisa dicegah atau di tunda.

Dari hasil *uji chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0.988 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan artinya tidak ada hubungan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandai Kab. Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023. Pada penelitian ini ditemukan bahwa lama menderita diabetes tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan diabetes tipe 2 dimana sebagian besar penderita menderita diabetes selama lebih dari 5 (6-10) tahun. Penderita DM jangka panjang memiliki kualitas hidup yang baik walaupun menderita DM lebih dari 10 tahun karena selalu menjalani pola hidup sehat.

Penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini yang menemukan bahwa DM jangka panjang tidak memiliki hubungan dengan kualitas hidup

adalah penelitian Ertana (2016) tentang hubungan antara penderitaan jangka panjang dengan penelitiannya “Asosiasi Antara Durasi Penderitaan dan Komplikasi”. Diabetes dan kualitas hidup penderita diabetes. Penelitian ini menunjukkan bahwa waktu pemaparan responden tergolong sedang yaitu 5-10 tahun. Berdasarkan studi oleh para peneliti di bidang ini, diabetes jangka panjang, yang diduga mengakibatkan kualitas hidup yang lebih buruk, belum dapat dipastikan. Hal ini disebabkan adanya penyesuaian diri yang positif pada penderita DM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erni Setiyorini (2016) bahwa hubungan lama menderita dengan kualitas hidup pada penderita DM tipe 2 memiliki p -value = 0,692 yang berarti tidak ada hubungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Restada (2016) yang menemukan bahwa pada pasien DM dengan menggunakan uji chi-square dengan p -value 0,561 pada 16 penderita DM tipe 2 tidak terdapat hubungan antara lama penderitaan dan kualitas hidup yang ada Dengan DM lebih dari 5 tahun, 29 subjek memiliki kualitas hidup yang memadai (29%) dan bahkan 25 (25%) orang.

Penelitian ini berbeda dengan Ifa Roifah (2016) yang menyajikan data dengan p -value = 0,027 < α = 0,05 H_0 ditolak yang artinya ada hubungan lama menderita dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus, ditentukan dari data bahwa sebagian besar responden menderita diabetes selama 5-10 tahun yaitu 43 responden (53,1%). Hal ini

menunjukkan bahwa terdakwa sudah lama mengidap penyakit kencing manis, ada yang merupakan penyakit keturunan, ada pula yang didapat. Hal ini dikarenakan penderita belum dapat merawat diabetes dengan baik di rumah dan hanya mengandalkan terapi pengobatan dari tenaga kesehatan sehingga penyakit yang diderita responden tidak kunjung reda.

Seorang penderita diabetes diharapkan mampu mengelola dengan cara yang memiliki kualitas hidup yang baik, karena kualitas hidup dapat berhubungan dengan status kesehatan, hubungan sosial, kepercayaan diri dan hubungan yang baik dengan lingkungan. Kualitas hidup adalah sikap hidup yang berhubungan dengan tujuan hidup seseorang. Umur panjang manusia dapat dikaitkan dengan kualitas hidup, dan pasien selalu membutuhkan kualitas hidup yang sangat tinggi. Begitu pula pada penelitian *Quality of Life oleh Naufal Ladies (2018)*, mortalitas lebih tinggi pada usia diatas 15 tahun dibandingkan dengan durasi DM kurang dari 15 tahun.

2. Komplikasi

Diabetes melitus yang sudah terjadi pada penderitanya apabila tidak ditangani dengan maksimal akan mengakibatkan timbulnya komplikasi pada organ yang lain. Organ tubuh yang dapat merasakan dampaknya antara lain ginjal, mata, pembuluh darah pada jantung, dan syaraf. Permasalahan yang timbul akibat dari diabetes melitus ini akan hubungan kualitas hidupnya apabila tidak memberikan penanganan yang tepat.

Penanganan diabetes melitus yang lama akan hubungan kualitas hidup pada pasien tersebut dikarenakan pasien harus mematuhi penatalaksanaan tersebut seumur hidupnya dan akhirnya akan membatasi hidupnya. Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya oleh (Andari, 2020).

Dari hasil penelitian yang didapatkan komplikasi penderita DM tipe 2 kategori ada komplikasi dengan kualitas hidup rendah sebanyak 19 (30.6%) penderita dan kualitas hidup cukup sebanyak 43 (69.4%) penderita, sedangkan komplikasi penderita DM tipe 2 kategori tidak ada komplikasi dengan kualitas hidup rendah 1 (7.1%) penderita dan kualitas hidup cukup sebanyak 13 (92.6%) penderita. Hal ini dikarenakan Salah satu penyebab komplikasi diabetes militus adalah peningkatan atau kadar penurunan kadar gula darah secara drastis. Kemudian ada dua jenis komplikasi yaitu jangka panjang (kronis) dan pendek (akut). Komplikasi Diabetes Melitus jangka panjang umumnya berkembang secara bertahap. Dan berpotensi menyebabkan kerusakan serius pada organ tubuh jika tidak ditangani dengan baik.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p -value = 0,097 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan artinya tidak ada hubungan antara komplikasi diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandai Kab. Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023. Penelitian ini mirip dengan penelitian

Pade Made Desy Ratnasari (2019) karena tidak terdapat perbedaan kualitas hidup yang bermakna pada kelompok komplikasi ($p=0,104$). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pasien DM tipe 2 yang mengalami komplikasi memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan pasien tanpa komplikasi. Hal ini didukung oleh studi tinjauan sistematis yang dilakukan di Iran, yang menemukan bahwa pasien DM tipe 2 tanpa komplikasi memiliki skor kualitas hidup yang lebih tinggi daripada pasien dengan komplikasi.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Ferawati (2020) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara komplikasi DM dengan kualitas hidup pasien. Kualitas hidup penderita diabetes tergantung pada beberapa faktor, baik medis maupun psikologis. Faktor-faktor tersebut antara lain memahami diabetes, mengatasi diabetes, depresi dan pengaturan diri.

Pertambahan usia berhubungan terhadap perubahan metabolisme karbohidrat dan pelepasan insulin. Biasanya perempuan sering mengalami DM yang disebabkan oleh faktor sindrom siklus bulanan (*premenstrual syndrome*) dan pasca menopause. Hal tersebut mengakibatkan mudah terakumulasinya distribusi lemak di tubuh karena proses hormonal. Lamanya menderita DM akan hubungan tingkat keyakinan pasien dalam melakukan perawatan yang dapat menyebabkan pasien beresiko untuk mengalami komplikasi, sehingga hal tersebut memberikan efek penurunan

quality of life yang hubungan dengan kejadian angka kematian. Hal tersebut dapat hubungan usia harapan hidup penderita DM. Peneliti berasumsi bahwa semakin lama penderita DM menderita penyakitnya maka hal tersebut akan hubungan kualitas hidupnya (Dzaki dkk. 2023).

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik umumnya didukung oleh kemandirian yang baik pula yang dimiliki oleh setiap orang. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat 41 diperoleh gambaran bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki kemandirian yang baik pula.

Dari hasil penelitian yang didapatkan pengetahuan DM tipe 2 kategori cukup dengan kualitas hidup cukup sebanyak 6 (15.4%) penderita dan kualitas hidup baik sebanyak 33 (84.6%) penderita, sedangkan pengetahuan DM tipe 2 kategori rendah dengan kualitas hidup rendah 14 (37.8%) penderita dan kualitas hidup baik sebanyak 56 (73.7%) penderita. Hal ini Seseorang yang pernah mendapatkan edukasi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang belum pernah mendapatkan edukasi. Dimana edukasi tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menentukan perilaku seseorang sebagai upaya menjaga kesehatannya. Sehingga dengan pengetahuan yang diperoleh, maka pasien akan mengetahui manfaat dan saran atau nasihat dari

petugas kesehatan serta mereka akan lebih patuh dalam menjalani pengobatan

Sejalan dengan penelitian Sucipto & Rosa (2021) menyatakan ada pengaruh pengetahuan setelah diberikan edukasi pada responden diabetes melitus. pemberian edukasi dan konseling inilah pasien diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup tentang diabetes, yang selanjutnya dapat merubah sikap dan perilakunya.

Dari hasil penelitian yang berjumlah 76 responden hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan artinya ada hubungan antara pengetahuan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandai Kab. Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina Mariana (2012), bahwa orang yang memiliki keterampilan baik melakukan apa yang diperintahkan. Karena seseorang yang memahami dan memahami pentingnya terapi insulin dan sadar akan pentingnya akan memiliki waktu tindakan yang lebih mudah dibandingkan dengan seseorang yang tidak mengerti. Seseorang dengan pengetahuan dan kesadaran mendorongnya untuk bertindak atau memberikan jawaban. Ini memungkinkan individu untuk berpikir secara objektif dan memberi mereka kemampuan untuk terlibat dalam perkembangan kepribadian dan intelektual mereka.

Pengetahuan atau kognitif itu merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Akhirnya dapat diambil

suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan adalah apa yang telah diketahui dan mampu diingat seseorang setelah mengalami, menyaksikan, mengamati, atau diajar sejak ia lahir sampai dewasa khususnya setelah ia melalui pendidikan dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dalam hal penyuntikan insulin mandiri. Yang dikatakan mandiri dalam hal ini adalah suatu tindakan seseorang bagi eksistensi kesehatan dan kesejahteraannya.

4. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai persepsi dukungan yang didapatkan dari anggota keluarga, termasuk keluarga inti, keluarga besar, kerabat dan teman. Dukungan keluarga yang dapat diberikan pada lansia dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Dukungan emosional berupa ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta atau bantuan emosional. Dukungan informasional merupakan dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk memberikan informasi, Arahan atau nasehat yang dibutuhkan lansia DM sebagai upaya meningkatkan status kesehatan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dukungan keluarga DM tipe 2 kategori cukup dengan kualitas hidup rendah sebanyak 17 (25.4%) penderita dan kualitas hidup cukup sebanyak 50 (74.9%) penderita, sedangkan dukungan keluarga DM tipe 2 kategori rendah dengan kualitas

hidup rendah 3 (33.3%) responden dan kualitas hidup cukup sebanyak 56 (66.7%) penderita. Hal ini dikarenakan dukungan Keluarga adalah tipe dukungan keluarga pada penderita Diabetes Melitus pada penderita diabetes mempunyai berbagai jenis dan efek yang penting dalam perubahan gaya hidup. Hubungan antara penderita DM dengan keluarga terbukti dapat meningkatkan kepatuhan berobat dan menjaga kesehatan.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,691 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan artinya tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup terhadap penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandai Kab. Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Gastu, I. Adiputra, N. Komang et al. (2020) menyatakan dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga ke pasien DM II sangat berperan dalam tatalaksana pengobatan diabetes. kepatuhan dalam tatalaksana perawatan diri dilakukan dengan benar dan teratur maka pasien tidak terlalu merasa terbebani oleh diabetes melainkan merasa bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, hal tersebut akan menghasilkan kualitas hidup pasien DM II yang baik. Bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga ditinjau dari empat dimensi (emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi).

5. Dukungan Tenaga Kesehatan

Menurut UU RI No. 36 Tenaga Kesehatan Terbaik Tahun 2014 adalah mereka yang berdedikasi pada bidang kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan bidang kesehatan yang memerlukan jenis izin kerja bidang kesehatan tertentu.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dukungan tenaga kesehatan menderita DM tipe 2 kategori cukup dengan kualitas hidup rendah sebanyak 20 (27.8%) penderita dan kualitas hidup cukup sebanyak 52 (72.2%) penderita, sedangkan dukungan tenaga kesehatan DM tipe 2 kategori baik kualitas hidup cukup sebanyak 4 (100%) penderita. Hal ini dikarenakan Selain peran dari petugas kesehatan, perilaku kesehatan individu juga dipengaruhi oleh motivasi diri individu untuk berperilaku yang sehat dan menjaga kesehatannya serta mendengarkan keluhan dari pasien.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.568 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan artinya tidak ada hubungan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandai Kab. Maros Sulawesi-Selatan Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Widagdo, & Widjanarko (2021) menunjukkan tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan pengobatan penderita diabetes melitus di Puskesmas Pudak Payung Kota Semarang ($p=0,578$)¹⁶. Lenny & Fridalina menyatakan tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan berobat jalan, peran serta dukungan

petugas kesehatan sangatlah besar bagi penderita, dimana petugas kesehatan adalah pengelola penderita dan petugas adalah yang paling sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis menjadi lebih baik dan dapat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas kesehatan dapat ditumbuhkan dalam diri penderita dengan baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Erma Kasmayanti (2019) yang menemukan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan seperti melalui teknik komunikasi yang baik diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan terapi. Komunikasi sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada pasien, kesediaan memberikan penjelasan, menawarkan pilihan yang dapat membantu pasien memenuhi kebutuhannya, dan petugas tanggap terhadap kebutuhan pasien. Karena interaksi antara petugas kesehatan dan pasien mengarah pada pemahaman tentang pentingnya perawatan dalam konseling. Petugas kesehatan memberi pasien perhatian penuh untuk memberi mereka rasa aman dan kenyamanan batin.